

PENGUNAAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG SIFAT-SIFAT BENDA PADA PELAJARAN IPA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Nurjanah¹, Novi Budi Haryanti², Punto Aji Prabowo³, Santi Ariyanti⁴,
¹Guru SDN Babakan 02, ²Guru SDN Mawar Saron, ³Guru SDN 2 Wonosari
⁴Guru SDN Jurumudi 4
¹nurjanahbais@gmail.com, ²budiharyantinovi@gmail.com, ³punto.aji25@gmail.com,
⁴sdnjur4bnd@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the increase in student learning outcomes about the properties of objects by using the experimental method in science lessons class IV SDN Babakan 02 Setu District, South Tangerang City. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method by carrying out two cycles of action, each cycle is carried out through the stages of planning, implementing, observing and reflecting. Data was collected using observation sheets and evaluation sheets. The results of this study indicate that the use of the experimental method is proven to improve student learning outcomes. It can be seen from the value of the result of learning of students by using the method of experiment in every cycle. After implementing the action in the first cycle of student learning outcomes who get very good category as many as 5 people, students who get good category as many as 7 people, students who get enough category as many as 15 people, and students who get less category as many as 11 people. Then the cycle II, the result of learning the students experienced the increase becomes more good. Students who get the very good category become 10 people, students who get the good category become 17 people, students who get enough category become 7 people, and students who get the less category become 4 people.

Keywords: Experimental Method, Improving, Student Learning Outcomes.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa tentang sifat-sifat benda dengan menggunakan metode eksperimen pada pelajaran IPA kelas IV SDN Babakan 02 Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melakukan dua siklus tindakan, setiap siklus dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan dan lembar evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen pada setiap siklusnya. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I hasil belajar siswa yang mendapatkan kategori sangat baik sebanyak 5 orang, siswa yang mendapatkan kategori baik sebanyak 7 orang, siswa yang mendapatkan kategori cukup sebanyak 15 orang, dan siswa yang mendapatkan kategori kurang sebanyak 11 orang. Kemudian pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Siswa yang mendapatkan kategori sangat baik menjadi 10 orang, siswa yang mendapatkan kategori baik menjadi 17 orang, siswa yang mendapatkan kategori cukup menjadi 7 orang, dan siswa yang mendapatkan kategori kurang menjadi 4 orang.

Kata Kunci: Metode Eksperimen, Meningkatkan, Hasil Belajar Siswa.

I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu aktivitas manusia yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, dari sejak manusia lahir ke dunia ini sampai akhir

hayat manusia akan terus belajar. Slameto (2010:2) menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan, dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2005:28).

Untuk mengetahui apakah siswa telah mengalami perubahan atau belum, dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan yang terjadi di kelas, diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat baik dan baik, siswa yang mendapat kategori cukup ada 10 orang, kategori kurang ada 18 orang, dan kategori sangat kurang ada 5 orang. Berdasarkan rekapitulasi nilai prasiklus hanya ada 10 siswa dari 33 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), itu berarti hanya 30,3% siswa yang mencapai KKM.

Salah satu metode pembelajaran yang menarik yaitu metode eksperimen. Menurut Roestiyah (2008:80) “Metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru”. Menurut Sagala (2005:221) metode eksperimen dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku saja, dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksploratoris tentang sains dan teknologi, metode ini juga didukung oleh azaz-azaz didaktik modern, antara lain siswa belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatu proses atau kejadian, siswa terhindar jauh dari verbalisme, memperkaya pengalaman dengan hal-hal bersifat objektif dan realistis, mengembangkan sikap berpikir ilmiah, dan hasil belajar akan tahan lama dan internalisasi.

Berdasarkan latar belakang dan berkaitan dengan perlunya menggunakan metode eksperimen yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk menerapkan metode tersebut dalam proses pembelajaran IPA. Penerapan metode tersebut

diaktualisasikan dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode Eskperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Sifat-Sifat Benda pada Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar.

II. METODE

Metode eksperimen merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru untuk melakukan proses belajar mengajar. Sagala (2005:220) menyatakan bahwa “Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari”. Kemudian menurut Roestiyah (2008:80) “Metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru”. Sedangkan Djamarah (2013:84) menyatakan bahwa “Metode eksperimen adalah penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang disampaikan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, dimana siswa melakukan percobaan tentang suatu hal, mengamati, mengalami, dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Proses pembelajaran dengan metode eksperimen ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses tertentu.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan eksperimen menurut Ramayulis (2005:250) sebagai berikut:

1. Menerangkan tujuan eksperimen.
2. Membicarakan terlebih dahulu masalah mana yang penting didahulukan dan mana yang harus dikemudiankan pelaksanaannya.
3. Sebelum eksperimen dilaksanakan, terlebih dahulu guru harus menetapkan (a) alat-alat mana yang diperlukan, (b) langkah-langkah apa yang harus ditempuh, (c) hal-hal apa yang harus dicatat, (d) variabel-variabel mana yang harus dikontrol.

- Setelah eksperimen berakhir, guru harus mengumpulkan laporan mengenai eksperimen tersebut, mengadakan tanya jawab dengan proses, melaksanakan tes untuk menguji pengertian siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Prasiklus

Kondisi awal pembelajaran IPA tentang sifat-sifat benda di kelas IV diperoleh dari pembelajaran langsung di kelas IV. Berdasarkan hasil belajar siswa tentang sifat-sifat benda, diperoleh gambaran bahwa masih ada siswa yang nilainya rendah. Skor yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA
tentang Sifat-Sifat Benda pada Tahap Prasiklus

Nama Siswa (Inisial)	Skor	Nilai	Kategori	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
D N	7	35	SK		√
A M	9	45	SK		√
A M Y.	15	75	C	√	
A Z P	14	70	C	√	
D K A	14	70	C	√	
D K	12	60	K		√
D G K	15	75	C	√	
I Z J	15	75	C	√	
I	12	60	K		√
K B	12	60	K		√
K I	12	60	K		√
C A Z	6	30	SK		√
K B T	12	60	K		√
L M	15	75	C	√	
M A P	13	65	K		√
M A A	12	60	K		√
M P	10	50	K		√
M N Z	12	60	K		√
M Y A	9	45	SK		√
M Y F	12	60	K		√
N Z	4	20	SK		√
N P	10	50	K		√
N A K	13	65	K		√
R	11	55	K		√
R M	14	70	C	√	

Nama Siswa (Inisial)	Skor	Nilai	Kategori	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
R I S	14	70	C	√	
S A N	10	50	K		√
Z E P	13	65	K		√
R R	11	55	K		√
F F Q	15	75	C	√	
A F	10	50	K		√
A N	14	70	C	√	
A	10	50	K		√
Jumlah	387	1935	Jumlah	10	23
Rata-Rata	11,7	58,6	Persentase	30,3%	69,7%

Berdasarkan tabel 3 tentang hasil belajar siswa pada pelajaran IPA tentang sifat-sifat benda pada tahap prasiklus, ketuntasan belajar sebesar 30,3% yaitu sebanyak 10 orang yang dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 23 orang atau 69,7%. Kemudian rentang kategori hasil belajar siswa pada prasiklus mulai dari kategori cukup sampai sangat kurang, dengan mayoritas nilai hasil belajar siswa pada kategori kurang. Sebanyak 10 orang mendapatkan kategori cukup, 18 orang mendapatkan kategori kurang, dan 5 orang mendapatkan kategori sangat kurang.

2. Siklus I

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini. Dalam perencanaan pembelajaran ini peneliti menyusun kegiatan pembelajaran yang akan menjadi panduan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan penilaian dari Supervisor 2 bahwa RPP yang telah disusun untuk aspek menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan/ indikator perbaikan pembelajaran nilainya yaitu 3,5 (baik), aspek mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar nilainya yaitu 3,3 (baik), aspek merencanakan skenario perbaikan pembelajaran nilainya yaitu 3,4 (baik), aspek merencanakan pengelolaan kelas perbaikan pembelajaran nilainya yaitu 3,5 (baik), aspek merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian perbaikan pembelajaran nilainya yaitu 3,5 (baik) dan aspek tampilan dokumen rencana perbaikan pembelajaran nilainya yaitu 3,0 (cukup). Nilai rata-rata RPP pada siklus I ini sebesar 3,36 dengan kategori baik.

Keberhasilan pembelajaran ini dapat diukur dari hasil evaluasi individu yang dilakukan guru. Pemberian evaluasi pembelajaran dilakukan pada akhir pembelajaran, yaitu dengan memberikan soal evaluasi. Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, guru menilainya satu persatu. Kemudian dianalisis dengan merujuk pada hasil belajar siswa pada pelajaran IPA tentang sifat-sifat benda dengan menggunakan metode eksperimen. Skor yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA tentang Sifat-Sifat Benda dengan Menggunakan Metode Eksperimen Siklus I

Nama Siswa	Skor	Nilai	Kategori	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
D N	9	45	SK		√
A M	9	45	SK		√
A M Y.	18	90	SB	√	
A Z P	16	80	B	√	
D K A	16	80	B	√	
D K	14	70	C	√	
D G K	18	90	SB	√	
I Z J	18	90	SB	√	
I	14	70	C	√	
K B	13	65	K		√
K I	13	65	K		√
C A Z	9	45	SK		√
K B T	13	65	K		√
L M	17	85	B	√	
M A P	14	70	C	√	
M A A	13	65	K		√
M P	12	60	K		√
M N Z	12	60	K		√
M Y A	9	45	SK		√
M Y F	12	60	K		√
N Z	8	40	SK		√
N P	10	50	K		√
N A K	14	70	C	√	
R	12	60	K		√
R M	16	80	B	√	
R I S	15	75	C	√	
S A N	10	50	K		√
Z E P	14	70	C	√	
R R	12	60	K		√
F F Q	17	85	B	√	
A F	10	50	K		√

Nama Siswa	Skor	Nilai	Kategori	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
A N	15	75	C	√	
A	10	50	K		√
Jumlah	432	2160	Jumlah	15	18
Rata-Rata	13,1	65,5	Persentase	45%	55%

Berdasarkan tabel 4 tentang hasil belajar siswa pada pelajaran IPA tentang sifat-sifat benda dengan menggunakan metode eksperimen siklus I, ketuntasan belajar siklus I sebesar 45% yaitu sebanyak 15 orang yang dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 18 orang atau 55%. Kemudian rentang kategori hasil belajar siswa pada siklus I mulai dari kategori sangat kurang sampai sangat baik, dengan mayoritas nilai hasil belajar siswa pada kategori kurang. Sebanyak 3 orang mendapatkan kategori sangat baik, 5 orang mendapatkan kategori baik, 7 orang mendapatkan kategori cukup, 13 orang mendapatkan kategori kurang, dan 5 orang mendapatkan kategori sangat kurang.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya perlu diperhatikan hal-hal yang ada hubungannya dengan penyajian materi, rencana pembelajaran, dan pengkondisian siswa. Tahap refleksi ini sebagai bahan perbaikan pada tindakan pembelajaran selanjutnya. Pada saat menjelaskan materi guru terlalu cepat menjelaskannya, kemudian guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Oleh karena itu, pada tindakan selanjutnya guru jangan terlalu cepat menjelaskan materi. Kemudian guru perlu memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang dijelaskan. Pada saat diskusi kelompok, ditemukan siswa yang diam, mengandalkan temannya untuk mengerjakan LKS. Kemudian ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah percobaan dalam LKS. Oleh karena itu siswa perlu mendapatkan bimbingan baik secara kelompok maupun individu agar lebih paham dalam memahami langkah-langkah percobaan dalam LKS.

3. Siklus II

Berdasarkan refleksi pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan bersama supervisor 2, maka disusunlah rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II. Pada RPP siklus II ini nilai yang didapat untuk aspek menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan

merumuskan tujuan/ indikator perbaikan pembelajaran nilainya yaitu 4,0 (baik), aspek mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar nilainya yaitu 4,3 (sangat baik), aspek merencanakan skenario perbaikan pembelajaran nilainya yaitu 3,8 (baik), aspek merencanakan pengelolaan kelas perbaikan pembelajaran nilainya yaitu 4,5 (sangat baik), aspek merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian perbaikan pembelajaran nilainya yaitu 4,0 (baik) dan aspek tampilan dokumen rencana perbaikan pembelajaran nilainya yaitu 4,0 (baik). Nilai rata-rata RPP pada siklus I ini sebesar 4,10 dengan kategori sangat baik.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA tentang Sifat-Sifat Benda dengan Menggunakan Metode Eksperimen Siklus II

Nama Siswa	Skor	Nilai	Kategori	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
D N	14	70	C	√	
A M	13	65	K		√
A M Y.	19	95	SB	√	
A Z P	18	90	SB	√	
D K A	18	90	SB	√	
D K	17	85	B	√	
D G K	19	95	SB	√	
I Z J	19	95	SB	√	
I	17	85	B	√	
K B	16	80	B	√	
K I	16	80	B	√	
C A Z	13	65	K		√
K B T	16	80	B	√	
L M	19	95	SB	√	
M A P	17	85	B	√	
M A A	16	80	B	√	
M P	16	80	B	√	
M N Z	16	80	B	√	
M Y A	13	65	K		√
M Y F	15	75	C	√	
N Z	9	45	SK		√
N P	15	75	C	√	
N A K	17	85	B	√	
R	15	75	C	√	
R M	18	90	SB	√	

Nama Siswa	Skor	Nilai	Kategori	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
R I S	18	90	SB	√	
S A N	15	75	C	√	
Z E P	17	85	B	√	
R R	15	75	C	√	
F F Q	18	90	SB	√	
A F	14	70	C	√	
A N	17	85	B	√	
A	14	70	C	√	
Jumlah	529	2645	Jumlah	29	4
Rata-Rata	16,0	80,2	Persentase	88%	12%

Dari tabel 5 diperoleh gambaran bahwa rentang kategori hasil belajar siswa mulai dari kategori sangat kurang sampai sangat baik, dengan mayoritas berada pada kategori baik. Sebanyak 9 orang mendapatkan kategori sangat baik, 12 orang mendapatkan kategori baik, 8 orang mendapatkan kategori cukup, 3 orang mendapatkan kategori kurang, dan 1 orang mendapatkan kategori sangat kurang.

Setelah pelaksanaan pada siklus II selesai, guru bersama supervisor 2 melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes kemampuan siswa, dapat disimpulkan bahwa proses tindakan pada siklus II mengalami peningkatan. Oleh karena itu, peneliti dan supervisor 2 sepakat dalam pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran ini selesai sampai siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA tentang sifat-sifat benda dengan menggunakan metode eksperimen cukup baik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-ratanya yaitu 65,5, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,2. Adapun rinciannya yaitu hasil belajar siswa pada siklus I siswa yang mendapatkan kategori sangat baik sebanyak 3 orang, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 9 orang. Kategori baik pada siklus I sebanyak 5 orang, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 12 orang. Kategori cukup pada siklus I sebanyak 7 orang dan pada siklus II menjadi 8 orang, hal ini mengalami peningkatan dalam artian semakin berkurang siswa yang mendapatkan kategori cukup. Kategori kurang pada siklus I sebanyak 13 orang dan pada siklus II menjadi 3 orang, hal ini mengalami peningkatan dalam artian semakin berkurang siswa yang mendapatkan kategori kurang. Kategori sangat kurang pada siklus I sebanyak 5 orang dan pada siklus II

menjadi 1 orang, hal ini mengalami peningkatan dalam artian semakin berkurang siswa yang mendapatkan kategori sangat kurang.

Selain dari hasil belajar siswa, peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada tiap siklus. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 45% atau 15 orang, sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa menjadi sebesar 88% atau 29 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah tuntas belajar dalam pelajaran IPA tentang sifat-sifat benda dengan menggunakan metode eksperimen.

B. Pembahasan

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang baik dan benar. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran harus dibuat sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti adalah perencanaan pembelajaran IPA tentang sifat-sifat benda. RPP yang dibuat pada setiap siklus disusun berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai dengan permasalahan yang terjadi di lapangan. Pada langkah-langkah pembelajarannya difokuskan pada pembelajaran IPA tentang sifat-sifat benda dengan menggunakan metode eksperimen. Berdasarkan penilaian dari supervisor 2 bahwa RPP yang telah disusun sudah memenuhi kategori sangat baik dengan perolehan nilai pada siklus I sebesar 3,36 dan pada siklus II sebesar 4,10. Dari perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa RPP yang disusun oleh peneliti layak dan dapat digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran IPA tentang sifat-sifat benda dengan menggunakan metode eksperimen.

Setelah perencanaan pembelajaran disusun dan dinilai oleh supervisor 2 serta dinyatakan layak dan dapat digunakan, kemudian dilaksanakan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti sudah melakukannya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Namun pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan yang dialami peneliti. Pada siklus I masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ketika kerja kelompok masih ada yang diam dan tidak bekerja sama dengan teman kelompoknya. Kemudian peserta dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, hal itu dilakukan agar siswa dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya, salah satunya siswa dapat berdiskusi mengenai sifat-sifat benda yang sedang dipraktikkan dalam pembelajaran eksperimen. Sedangkan pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran sudah terlihat baik

dibandingkan pada siklus I. Peneliti sudah lebih baik dalam pengelolaan kelas dan penyampaian materi sehingga siswa lebih mengerti mengenai sifat-sifat benda. Siswa pun terlihat senang dalam pembelajaran sifat-sifat benda dengan menggunakan metode eksperimen ini.

Hasil pembelajaran IPA tentang sifat-sifat benda dengan menggunakan metode eksperimen menunjukkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I siswa yang mendapatkan kategori sangat baik sebanyak 3 orang, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 9 orang. Kategori baik pada siklus I sebanyak 5 orang, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 12 orang. Kategori cukup pada siklus I sebanyak 7 orang dan pada siklus II menjadi 8 orang, hal ini mengalami peningkatan dalam artian semakin berkurang siswa yang mendapatkan kategori cukup. Kategori kurang pada siklus I sebanyak 13 orang dan pada siklus II menjadi 3 orang, hal ini mengalami peningkatan dalam artian semakin berkurang siswa yang mendapatkan kategori kurang. Kategori sangat kurang pada siklus I sebanyak 5 orang dan pada siklus II menjadi 1 orang, hal ini mengalami peningkatan dalam artian semakin berkurang siswa yang mendapatkan kategori sangat kurang.

Hasil pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA tentang sifat-sifat benda terbukti efektif. Penggunaan metode eksperimen dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pada pembelajaran IPA tentang sifat-sifat benda yang dialami oleh siswa. Hal itu terbukti dengan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa tiap siklusnya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA tentang sifat-sifat benda dengan menggunakan metode eksperimen terlaksana dengan baik dan optimal. Perencanaan tersebut mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen. Berdasarkan penilaian dari Supervisor 2 bahwa RPP yang telah disusun sudah memenuhi kategori sangat baik dengan perolehan nilai pada siklus I sebesar 3,36 dan pada siklus II sebesar 4,10. Dari perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa RPP yang disusun oleh peneliti layak dan dapat digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat benda dengan menggunakan metode eksperimen.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA tentang sifat-sifat benda dengan menggunakan metode eksperimen terlaksana dengan baik. Siswa merasa senang dan tidak kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode eksperimen. Hal itu terjadi karena peneliti menggunakan LKS yang di dalamnya terdapat langkah-langkah kegiatan eksperimen. Peneliti sekaligus bertindak sebagai guru membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan eksperimen. Peneliti memberikan pengalaman belajar yang memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Peneliti menggunakan metode eksperimen yang disesuaikan dengan pengalaman siswa sehingga dalam proses pembelajarannya tidak terlalu kesulitan. Siswa aktif dan antusias pada saat melaksanakan kegiatan eksperimen tentang sifat-sifat benda. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran IPA tentang sifat-sifat benda dengan menggunakan metode eksperimen dapat dikatakan berhasil dan efektif. Hal tersebut diperkuat oleh hasil belajar siswa yang meningkat.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen sudah bagus, hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 45% yaitu sebanyak 15 orang, sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa menjadi sebesar 88% yaitu sebanyak 29 orang. Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B. dan Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roestiyah, N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.